

## IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (ILM) TENTANG HARI TANPA TEBAKAU SEDUNIA UNTUK MASYARAKAT PALEMBANG MELALUI *MOTION GRAPHIC*

Yasermi Syahrul

Desain Komunikasi Visual Politeknik PalComTech  
Jl. Basuki Rahmat No. 05, Palembang 30129, Indonesia  
e-mail: yasermisyahrul44@gmail.com

**Abstrak** – Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) diperingati pada tanggal 31 Mei bertujuan untuk menarik perhatian dunia mengenai dampak buruk kebiasaan merokok terhadap kesehatan. Iklan layanan masyarakat sangat perlu dibuat, sebagai sarana informasi untuk penyebarluasannya dengan menggunakan media *motion graphic*. Metode perancangan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka selanjutnya dianalisis dengan metode 5W 1H. Kemudian dilanjutkan proses praproduksi, produksi, dan post produksi sehingga menghasilkan karya *motion graphic* dengan durasi 4 menit 9 detik dan dianggap lebih efektif serta didukung dengan tampilan bentuk gambar ilustrasi, video, animasi dan audio yang langsung dapat dipahami oleh target *Audience*.

**Kata kunci** - Iklan Layanan Masyarakat, Hari Tanpa Tembakau Sedunia, *Motion Graphic*.

### I. PENDAHULUAN

Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) diperingati pada tanggal 31 Mei menyerukan para perokok agar berpuasa tidak merokok (menghisap tembakau) dalam 24 jam serentak di seluruh dunia serta untuk menarik perhatian dunia mengenai penyebarluasan kebiasaan merokok dan efek buruknya terhadap kesehatan.

Konsumsi tembakau meningkat di seluruh dunia (1,3 miliar perokok) dan telah tumbuh secara substansial di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (82% dari perokok dunia) termasuk di kawasan ASEAN. Produk yang sangat adiktif ini umumnya digunakan oleh semua segmen penduduk yang rentan seperti perempuan, orang dewasa dan anak-anak. Saat ini, terdapat 121 juta perokok dewasa (20% dari populasi ASEAN) tinggal di negara-negara ASEAN. Penggunaan tembakau tetap menjadi penyebab terbesar dari timbulnya penyakit, kecacatan, dan kematian prematur di dunia. Persentase perokok dewasa pada penduduk di negara ASEAN tersebar mulai dari Indonesia (50,68%), Filipina (14,28%), Vietnam (12,63%), Myanmar (7,32%), Thailand (8,89%), Malaysia (3,91%), Kamboja (1,22%), Laos (0,72%), Singapura (0,29%), dan Brunei (0,06%) [1].

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012 yaitu tentang pengamanan bahan yang

mengandung Zat Adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, rokok merupakan salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok biasanya dibentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bevariasi tergantung negara) berdiameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Produk tembakau merupakan suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang kemudian diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah berdasarkan PP No.109 tahun 2012. Produk tembakau yang dimaksud terkandung zat adiktif dan bahan lainnya yang berbahaya terhadap kesehatan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Konsumsi produk tembakau jika dipandang dari satu sisi merupakan hak pribadi masing-masing warga negara. Namun dilihat dari perspektif lain, terdapat ruang publik yang harus dihormati. Hak masyarakat untuk dapat menghirup udara yang segar bebas dari asap rokok, harus mendapat perhatian. Ketika penggunaan produk dari tembakau telah menyebabkan ketidakstabilan ketertiban dan meresahkan orang lain, maka pada saat itu hak seseorang untuk memperoleh udara bersih yang sehat mulai terabaikan. Walaupun telah tercantum jelas dalam pasal 2 ayat 1 dan PP No. 109 tahun 2012 telah di atur tentang penyelenggaraan pengamanan penggunaan produk tembakau agar tidak membahayakan kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Merokok mengakibatkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan bagi perokok beserta orang lain. Perokok pasif terutama bayi dan anak-anak yang sangat penting untuk dilindungi haknya dari risiko dari paparan asap rokok. Keluarga miskin yang tidak berdaya dalam melawan adiksinya dan mengalihkan anggaran belanja makanan keluarga serta biaya sekolah dan pendidikan anak untuk membeli rokok.

Prevalensi perokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai kalangan masyarakat, terutama pada jenis kelamin laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecendrungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun baik pada laki-laki dan perempuan, hal

ini sangat mengkhawatirkan. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas menunjukkan bahwa prelevensi merokok untuk semua kelompok mengalami lonjakan.

Berdasarkan data dari Susenas tahun 1995, 2001, 2004 dan data dari Riskesdas pada tahun 2007 dan 2010 menunjukkan prelevensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). Hampir mencapai 80% perokok mulai merokok saat usianya belum mencapai 19 tahun. Secara umum orang mulai merokok sejak usia muda dan tidak mengenal akan dampak buruk tentang bahaya adiktif rokok. Keputusan dari konsumen dalam membeli rokok tidak berlandaskan pada informasi yang cukup memadai tentang risiko produk yang dibeli, efek samping dan dampak dari pembelian yang dapat membebaskan orang lain.

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang diamanatkan UUD Republik Indonesia tahun 1945. Amanat Undang – Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 115 menetapkan Kawasan Tanpa Rokok. Pemerintah Daerah wajib menetapkan Kawasan Tanpa Rokok diwilayahnya. Sumatera Selatan dengan ibukotanya Palembang berdasarkan data dari Profil Kesehatan Tahun 2012, Pusdatin RI, 2013 tercatat Sumatera Selatan belum memiliki peraturan KTR dan jumlah Kab/ Kota yang melaksanakan berjumlah 1 dengan persentasi 5,88%.

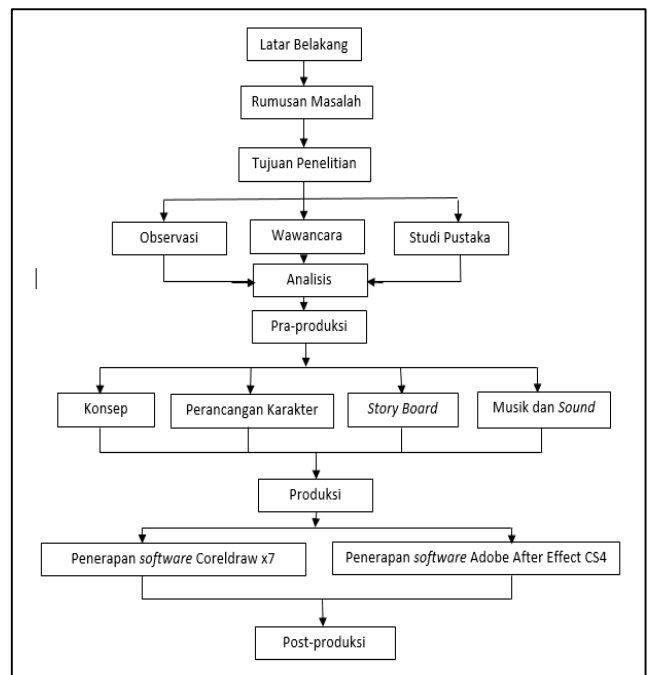
Mengatasi hal tersebut maka harus ditemukan solusi sebagai sarana menginformasikan tentang hari tanpa tembakau sedunia serta dampak buruk merokok bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah perlunya dibuat sebuah media yang efektif dalam memberikan berbagai informasi dalam waktu yang singkat yaitu iklan layanan masyarakat (ILM) tentang hari tanpa tembakau sedunia untuk masyarakat Palembang melalui *motion graphic*.

## II. METODE PENELITIAN

*Motion Graphic* merupakan potongan-potongan media visual berbasis waktu yang menggabungkan film dan desain grafis. Hal tersebut dapat dicapai dengan menggabungkan berbagai elemen-elemen seperti animasi 2D dan 3D, video, fim, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan musik [2]. Penggunaan *motion graphic* secara umum adalah sebagai *title sequence* (adegan pembuka) film atau serial TV, logo yang bergerak di akhir iklan [3]. Sedangkan Prinsip-prinsip dasar dalam *Motion graphic* adalah penggabungan gambar, baik itu foto, ilustrasi, atau bentuk lain dari artistik digital yang berbasis visual dengan video (*footage*) dalam sebuah komposisi desain serta di kombinasikan dengan instrumen musik [4].

Proses pembuatan *Motion Graphic* Iklan Layanan Masyarakat (ILM) tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada masyarakat Palembang, diperlukan metode pengumpulan data yaitu Pertama, kegiatan observasi dilakukan dengan melibatkan diri langsung ke lokasi objek penelitian yaitu para perokok

di kota Palembang. Observasi akan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yaitu dengan cara melihat, mendengarkan dan mencatat semua hal yang berkenaan dengan objek penelitian. Kedua, Wawancara diterapkan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok, kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung terhadap beberapa informan warga Kota Palembang dengan kategori perokok mengetahui tentang dampak buruk rokok. Ketiga, studi pustaka yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dari kepustakaan berupa buku, makalah, dari internet dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dapat menunjang proses perancangan *motion graphic* iklan layanan masyarakat tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia untuk Masyarakat Palembang.



Gambar 1. Alur Penelitian

Perancangan *motion graphic* ini perlu dilakukan beberapa analisis dengan menggunakan analisis data 5W+1H, yakni apa (*What*), dimana (*Where*), kapan (*When*), siapa (*Who*), mengapa (*Why*), dan bagaimana (*How*). Analisis 5W+1H merupakan sebuah analisis yang dicetuskan oleh William Cleaver Wilkinson pada tahun 1880-an [5].

Penjabaran dari metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Who ? (siapa)

Target dalam perancangan ILM tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang dengan menggunakan media *motion graphic* ini adalah masyarakat yang berada di Kota Palembang.

2. *What ?* (apa)

Obyek penulis dalam perancangan ILM tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia adalah Masyarakat Palembang.

3. *When ?* (Kapan)

Perancangan ILM tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang dimulai tanggal 25 Maret 2016 selesai 25 April 2016.

4. *Where ?* (dimana)

Perancangan ILM tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia untuk Masyarakat Palembang ini nantinya akan di publikasikan.

5. *Why ?* (mengapa)

Perancangan ILM tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang ini dibuat karena masih kurangnya media kampanye sosial yang terkait permasalahan Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada masyarakat Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang.

6. *How ?* (bagaimana)

Perancangan iklan layanan masyarakat tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) untuk Masyarakat Palembang dikerjakan semenarik mungkin dan komunikatif agar informasi yang disampaikan tercapai kepada target *audience*. Menuangkan ide-ide kreatif yang di tuangkan dalam bentuk gambar/ilustrasi, video, animasi dan audio yang dapat langsung dipahami oleh target *Audience*.

Kemudian setelah dianalisis dilanjutkan pada tahapan proses perancangan iklan layanan masyarakat melalui *motion graphic* yang terdiri dari 3 tahapan yaitu praproduksi, produksi, dan postproduksi.

1. Pra Produksi

Perancangan ILM melalui *motion graphic* dalam pembuatannya ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Konsep

Kreatif dan inovatif diperlukan dalam merancang karya *motion graphic* agar karya tersebut memiliki nilai estetis. Sebuah karya *motion graphic* yang kreatif dan inovatif sangat memerlukan ide yang menjadi sumber inspirasi. Hal ini dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar, sehingga ditemukan ide baru dalam menciptakan karya *motion graphic*.

Elemen yang dibutuhkan dalam perancangan *motion graphic* yaitu Animasi. Animasi dideskripsikan sebagai teknik dimana *frame* dalam film dibuat terpisah [6]. Kemudian di rancang dalam bentuk animasi 2D, yaitu figur animasi tersebut dibuat dan diedit di komputer dengan menggunakan 2D *Bitmap Graphic* atau 2D *Vector Graphic* [7].

b. Perancangan Karakter

Rancangan karakter yang baik memiliki 3 ciri yaitu pertama, jiwa yaitu berkaitan dengan sejarah hidup, pandangan hidup, dan impian yang istimewa sehingga membentuk kepribadian. Kepribadian setiap karakter sangat penting untuk menciptakan sebuah cerita yang terasa nyata, karena layaknya manusia, karakter seharusnya memiliki pandangan-pandangan tertentu yang membuat cerita lebih hidup dan terinci. Kedua, ciri khas berkaitan dengan bentuk tubuh, wajah, dan pakaian yang unik dan mudah dikenang. Ketiga, sikap ekspresif meliputi cara berbicara dan tingkah laku yang sesuai dengan karakter. Cara berbicara dan sikap tubuh karakter yang tempramen dan angkuh akan berbeda dengan karakter anak kecil yang ceria. Sikap ekspresif itu yang membuat karakter menjadi unik sekaligus sebagai pembeda dari karakter lainnya [8].

c. *Story Board*

*Script* atau *storyboard*, yaitu menyusun naskah cerita berupa petunjuk adegan dan dialog sebagai bahan utamanya [9].

d. *Music dan Sound*

Audio digital dibuat saat mengkonversikan sebuah gelombang suara kedalam angka prosesnya disebut *digitizing* (mengdigitalkan) [10].

2. Produksi

Tahap produksi diwujudkan berdasarkan gagasan pokok pada tahap Pra-produksi untuk dilanjutkan pada tahap produksi diantaranya:

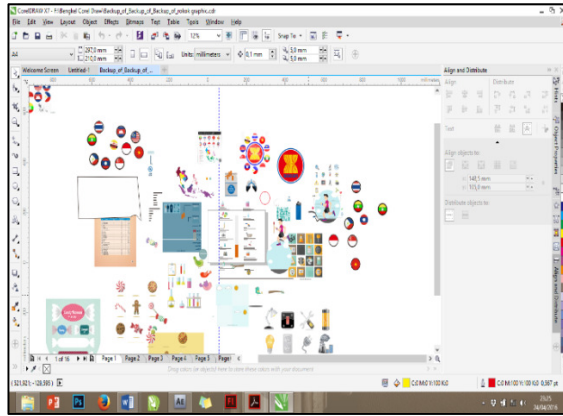
Kebutuhan Perangkat Keras (*Hardware*) yang digunakan pada penelitian ini adalah *hardware* standar multimedia dengan spesifikasi:

- Prosesor Intel (R) Core (TM) i3 CPU M 330 @ 2.13 GHz*
- RAM 2 GB*
- Speaker*

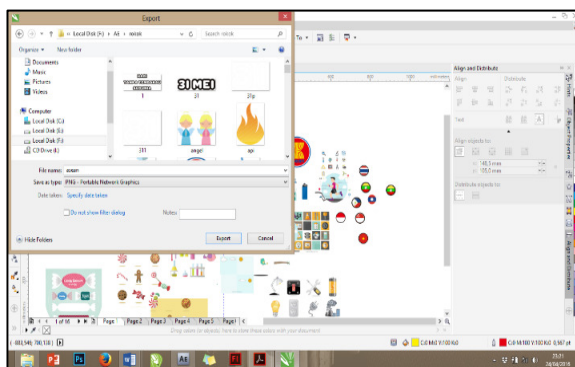
Kebutuhan perangkat lunak (*Software*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Coreldraw X7* dan *Adobe After Effect CS4*.

a. *Coreldraw X7*

Tahap ini adalah proses pembuatan desain karakter setiap objek yang dibutuhkan sesuai dengan konsep. Terdapat beberapa tahapan pada proses disini yaitu membuat objek menggunakan *tool* yang telah tersedia pada *Coreldraw X7*, transformasi objek, dan pewarnaan. Kemudian objek desain yang telah dikerjakan disimpan atau di *export* dalam bentuk PNG (*Portable Network Graphics*).



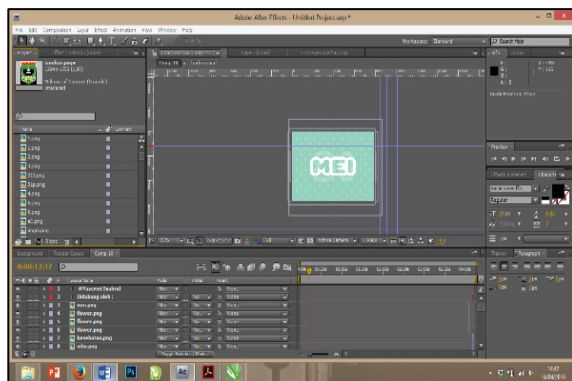
Gambar 2. Proses produksi menggunakan Coreldraw X7



Gambar 3. Proses Export Coreldraw X7

b. Adobe After Effect CS4

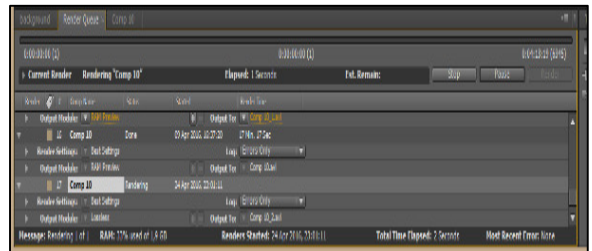
Tahapan ini merupakan kelanjutan dari proses mendesain menggunakan Coreldraw X7. Tahapan berikut adalah proses menata seluruh objek terlebih dahulu sesuai yang diinginkan, setelah itu mulai melakukan perubahan gerakan pada objek seperti *rotate*, transformasi objek, perpindahan cepat atau lambatnya objek, dan lain-lain. Apabila seluruh pergerakan animasi pada objek sudah dilakukan, maka perlu diberi pendukung suara (*sound*) dan Musik. Suara dan musik ini berguna untuk memberikan efek dramatis atau sesuatu yang bisa mendukung berkaitan dengan *motion graphic*.



Gambar 4. Proses produksi menggunakan After Effect CS4

3. Post Produksi

Karya yang dirancang kemudian dilanjutkan pada tahapan Post- Produksi yaitu *Rendering*. Tahap *rendering* yang dilakukan yaitu dimana seluruh objek sudah melalui proses mendesain pada tahap akhir dan *motion graphic* siap di hasilkan berupa *output video*. Pembuatan *motion graphic* ILM tentang HTTS menggunakan format video AVI (*Audio Video Interleaved*) dengan durasi 4 menit 9 detik.



Gambar 5. Proses Rendering.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tampilan *Frame 1*

Tampilan *Frame 1* seperti yang terlihat tampak angka 31 menggunakan *font Vacaciones*. Angka 31 menandakan bahwa hari tanpa tembakau sedunia diperingati setiap tanggal 31. Angka 31 diposisikan pada bagian tengah *frame*.



Gambar 6. Tampilan *Frame 1*

2. Tampilan *Frame 2*

Tampilan *Frame 2* seperti halnya tampilan *frame 1* terlihat tampak kata bulan MEI menggunakan *font Vacaciones*. Kata MEI tersebut menjelaskan bahwa hari tanpa tembakau sedunia diperingati setiap bulan Mei yang diposisikan pada bagian tengah *frame*.



Gambar 7. Tampilan *Frame 2*

### 3. Tampilan *Frame 3*

Tampilan *Frame 3* memvisualkan *icon* tanya dengan *font Vacaciones*. Jumlah tanda tanya yang tampil pada *frame 3* berjumlah 3 dari 5 tanda tanya dimana dari awal kemunculan hingga akhir semakin lama akan memudar. Tanda tanya tersebut menjelaskan maksud dari tampilan visual sebelumnya yaitu angka 31 dan kata Mei.



Gambar 8. Tampilan *Frame 3*

### 4. Tampilan *Frame 4*

Tampilan *Frame 4* terlihat kalimat Hari Tanpa Tembakau Sedunia dengan *font Vacaciones*. Kalimat Hari Tanpa Tembakau Sedunia tersebut menjelaskan bahwa hari tanpa tembakau sedunia diperingati setiap tanggal 31 Mei.



Gambar 9. Tampilan *Frame 4*

### 5. Tampilan *Frame 5*

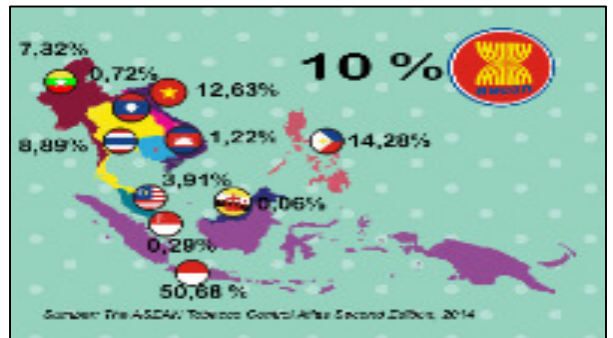
Tampilan *Frame 5* terlihat beberapa tampilan gambar yang berbasis vektor seperti gambar awan atau asap, Peta dunia, kata *World* dan Hari Tanpa Tembakau Sedunia 31 Mei. Kemudian *icon* bangunan terkenal didunia seperti Menara Pisa, Menara Eiffel, Bigband, Patung Liberty, Taj Ma Hal, Pagoda, Clossorium, dan lain-lain. Semua *icon* tersebut disusun secara harmonis dengan tetap memposisikan di bagian tengah agar tetap menjadi *center of interest* bagi target *audience* melihat bahwa hari tanpa tembakau sedunia di peringati oleh seluruh dunia.



Gambar 10. Tampilan *Frame 5*

### 6. Tampilan *Frame 6*

Tampilan *Frame 6* terlihat beberapa *icon* seperti lambang ASEAN yang diposisikan di atas sudut kanan, peta Negara-Negara ASEAN dan angka-angka persentase yang menjelaskan persentase perokok kategori dewasa di negara ASEAN. Kemudian simbol bendera negara-negara ASEAN seperti Myanmar, Vietnam, Kamboja, Laos, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Indonesia, dan Brunai Darussalam disertai dengan angka persentase jumlah perokok.



Gambar 11. Tampilan *Frame 6*

### 7. Tampilan *Frame 7*

Tampilan *Frame 7* terlihat kalimat kandungan rokok dengan *font Vacaciones*. Kalimat kandungan rokok tersebut menjelaskan zat-zat berbahaya yang terkandung didalam rokok seperti Asam *asetik* digunakan sebagai pemebersih lantai, *Naptalin* berbentuk bola-bola pada pewangi pakaian, *Asetanisol* terkandung pada parfum, *Hidrogen Sianida* terdapat pada racun tikus, *Aseton* merupakan cairan penghilang kuteks, *Kadmium* terkandung dalam baterai, *Metanol* terkandung dalam bahan bakar, *Polonium 210* merupakan zat radioaktif.



Gambar 12. Tampilan *Frame 7*

8. Tampilan *Frame 8*

Tampilan *Frame 8* terlihat kalimat yang menjelaskan jumlah penduduk > 10 tahun yang merokok (tahun 2013) sebesar 48.400.332 jiwa dan jumlah Rupiah yang digunakan untuk membeli rokok sebesar Rp. 605.004.150,- yang dikombinasikan dengan ilustrasi gambar vektor uang yang dibakar.



Gambar 13. Tampilan *Frame 8*

9. Tampilan *Frame 9*

Tampilan *Frame 9* terlihat kalimat Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan font *Vacaciones* yang diposisikan pada bagian tengah. Kalimat Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tersebut menjelaskan bahwa untuk *frame* selanjutnya akan membahas tentang KTR.



Gambar 14. Tampilan *Frame 9*

10. Tampilan *Frame 10*

Tampilan *Frame 10* terlihat kalimat UUD 1945 amanat UU Kesehatan No.36 tahun 2009 Pasal 115 menetapkan Kebijakan kawasan Tanpa Rokok Pemerintah Daerah Wajib Menetapkan Kawasan Tanpa Rokok diwilayahnya. Kemudian disertai dengan ilustrasi tampilan bangunan-bangunan dan gambar vektor orang-orang.



Gambar 15. Tampilan *Frame 10*

11. Tampilan *Frame 11*

Tampilan *Frame 11* terlihat kalimat tiga puluh empat Provinsi dan Indonesia menjelaskan jumlah Provinsi di Indonesia dengan font *Vacaciones* berwarna hitam disertai dengan simbol warna merah putih sebagai bentuk interpretasi bendera Indonesia yang diposisikan di bagian tengah kalimat.



Gambar 16. Tampilan *Frame 11*

12. Tampilan *Frame 12*

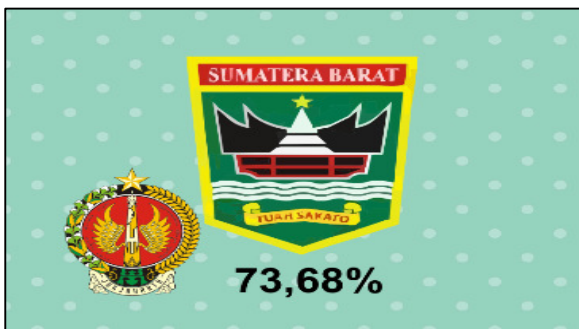
Tampilan *Frame 12* memvisualkan lambang dari D.I Yogyakarta disertai persentase 80 %. Bagian ini menjelaskan jumlah 33 provinsi di Indonesia dari *frame* sebelumnya hanya Provinsi D.I Yogyakarta yang serius menerapkan UUD 1945 amanat UU Kesehatan No.36 tahun 2009 Pasal 115 tentang kawasan Tanpa Rokok dimana Pemerintah Daerah Wajib Menetapkan Kawasan Tanpa Rokok yaitu dengan persentase 80 %.



Gambar 17. Tampilan *Frame* 12

13. Tampilan *Frame* 13

Tampilan *Frame* 13 terlihat lambang dari Provinsi D.I Yogyakarta dengan ukuran yang lebih kecil pada posisi sudut kiri bawah yang menandakan telah selesai dibahas pada *frame* sebelumnya. Kemudian tampak lambang Provinsi Sumatera Barat pada bagian tengah *frame* disertai persentasi 73,68 %. Bagian ini menjelaskan dari 33 provinsi di Indonesia Provinsi Sumatera Barat berada posisi dibawah D.I Yogyakarta dalam keseriusanya menerapkan UUD 1945 amanat UU Kesehatan No.36 tahun 2009 Pasal 115 tentang Kawasan Tanpa Rokok yaitu dengan persentase 73.68 %.



Gambar 18. Tampilan *Frame* 13

14. Tampilan *Frame* 14

Tampilan *Frame* 14 terlihat lambang dari Provinsi D.I Yogyakarta dan Provinsi Sumatera Barat dengan ukuran yang lebih kecil pada posisi sudut kiri dan kanan bawah yang menandakan telah selesai dibahas pada *frame* sebelumnya. Kemudian terlihat lambang Provinsi Sumatera Selatan pada bagian tengah *frame* disertai persentasi 5,88 %. Bagian ini menjelaskan dari 33 provinsi di Indonesia Provinsi Sumatera Selatan berada posisi sangat jauh dibawah D.I Yogyakarta dan Sumatera Barat dalam keseriusanya menerapkan UUD 1945 amanat UU Kesehatan No.36 tahun 2009 Pasal 115 tentang Kawasan Tanpa Rokok yaitu dengan persentase 5,88 %.



Gambar 19. Tampilan *Frame* 14

15. Tampilan *Frame* 15

Tampilan *Frame* 15 terlihat 4 bagian tampilan gambar pada posisi yang *balance* setiap sisinya yang di input dengan video tentang Sumatera Selatan. Kemudian Posisi tengah tengah ditempatkan simbol lingkaran merah tanda larangan yang belum memiliki arti. Hal ini dimaksudkan Sumatera Selatan dengan ibu kotanya Palembang belum terlalu serius menerapkan Kawasan Tanpa Rokok diwilayahnya berdasarkan amanat UU Kesehatan No.36 tahun 2009 Pasal 115 dimana Pemerintah Daerah Wajib Menetapkan Kawasan Tanpa Rokok diwilayahnya.



Gambar 20. Tampilan *Frame* 15

16. Tampilan *Frame* 16

Tampilan *Frame* 16 terlihat memiliki kesamaan seperti *frame* sebelumnya dengan 4 bagian gambar setiap sisinya. Kemudian pada bagian *center frame* terlihat angka 1 (satu) menjelaskan tentang hanya 1 wilayah di Sumatera Selatan yang menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) seperti amanat Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 Pasal 115 dimana Pemerintah Daerah Wajib Menetapkan Kawasan Tanpa Rokok diwilayahnya.



Gambar 21. Tampilan *Frame* 16

17. Tampilan *Frame* 17

Tampilan *Frame* 17 memiliki kesamaan seperti *frame* sebelumnya dengan 4 bagian gambar setiap sisinya. Kemudian pada bagian *center frame* terlihat Kalimat Sumatera Barat dengan font *Vacaciones* menjelaskan tentang video yang di *input* pada *frame* menjelaskan tentang Sumatera Selatan khususnya Palembang



Gambar 23. Tampilan *Frame* 17

18. Tampilan *Frame* 18

Tampilan *Frame* 18 terlihat kalimat sayangi diri anda dan lingkungan dengan font *Vacaciones*. Kemudian terdapat gambar vektor 2 ekor burung yang sedang terbang pada bagian atas *frame* dan vektor lingkaran dengan awan pada bagian tengah *frame*.



Gambar 24. Tampilan *Frame* 18

19. Tampilan *Frame* 19

Tampilan *Frame* 19 terlihat kalimat agar kehidupan jadi lebih baik dengan font *Vacaciones*. Kemudian disertai dengan beberapa tampilan gambar vektor seperti matahari, burung, bunga, ranting, dan awan.



Gambar 25. Tampilan *Frame* 19

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perancangan *Motion Graphic* Iklan Layanan Masyarakat (ILM) tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang disimpulkan dengan adanya Perancangan ILM tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang melalui *Motion Graphic* masyarakat lebih mengetahui tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang. Karena *motion graphic* ini dapat ditayangkankan di televisi, youtube, internet dan media lainnya.

V. SARAN

Berdasarkan perancangan *Motion Graphic* Iklan Layanan Masyarakat (ILM) tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:



1. Bagi instansi-instansi terkait agar bersama sama menghimbau masyarakat untuk mengetahui tentang Hari Tanpa Tembakau Sedunia khususnya tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
2. Diharapkan semakin banyaknya iklan layanan masyarakat yang bermunculan dengan tema Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada Masyarakat Palembang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur di ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat, kasih sayang, hidayah, dan keluasan ilmu-Nya. Shalawat beriringan salam tidak lupa disampaikan kepada penghulu para Nabi dan utusan Allah Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat serta semua pengikut beliau yang selalu setia mengikuti jalan lurusNya. Terimakasih dihaturkan kepada Politeknik Palcomtech yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mepublikasikan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Lian, Tan Yen and Dorotheo, Ulysses. 2014. The ASEAN Tobacco Control Atlas Second Edition. Thailand: Southeast Asia Tobacco Alliance (SEATCA).
- [2] Sukarno, Iman Satriaputra dan Setiawan, Pindi. 2014. Perancangan Motion Graphic Ilustratif Mengenai Majapahit Untuk Pemuda-Pemudi. E-Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain ITB, Vol 3, No 1.
- [3] Humaira, Muthia. 2015. Perancangan Motion Graphic Iklan Layanan Masyarakat (ILM) tentang Perilaku Menyimpang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Masyarakat Bukittinggi. E-Jurnal Dekave Universitas Negeri Padang, Vol 3, No 2.
- [4] Purwanti, Asih dan Haryanto. 2015. Pengembangan Motion Graphic Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol, 2, No 2, p-ISSN: 2407-0963, e-ISSN: 2460-7177.
- [5] Rasyid, Walidi. 2014. Desain Buku Psikologi Warna. E-Jurnal Dekave Universitas Negeri Padang, Vol 3. No 1, Seri C.
- [6] Kusumaningsih, Ari. 2010. Estimasi *Motion Vector* Menggunakan Algoritma *Block Matching* Pada Video Animasi Kuno. Jurnal Ilmiah Kursor Menuju Solusi Teknologi Informasi, Vol 5, No. 4, ISSN 0216-0544.
- [7] Rosyidah, Riri dan Hertiasa, Hendy. 2014. Perancangan Animasi 2D Pengenalan Sejarah Motif Batik Belanda. E-Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain ITB, Vol 3, No 1.
- [8] McCloud, Scoot. 2011. Making Comics: Storytelling Secret Of Comics, Manga and Graphic Novels. New York: HarperColins Publisher.
- [9] Darmawan, Hikmat. 2012. How To Make Comics: Menurut Master Komik Dunia. Yogyakarta: Plotpoint Publishing.
- [10] Purnama, Bambang Eka. 2013. Konsep Dasar Multimedia. Yogyakarta: Graha I.